

PERAN DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MEMBANGUN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI ACEH BARAT

Fajriani¹, Afrizal Tjoetra²

^{1,2}Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, Meulaboh-Aceh-Indonesia

Corresponding Author : afrizaltjoetra@utu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan Disparpora Kabupaten Aceh Barat dalam membina pariwisata berbasis masyarakat dan jenis wisata apa saja yang dimiliki oleh gampong wisata di Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menganalisa gambaran atau penjelasan mengenai kenyataan empiris yang dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang telah dilakukan Disparpora Kabupaten Aceh Barat dalam membina pariwisata berbasis masyarakat dilakukan melalui 3 bagian, yaitu mengadakan pelatihan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengelola usaha dan mengembangkan usaha wisata yang dimiliki, membangun infrastruktur pendukung berupa destinasi yang akan menjadi tempat tujuan wisatawan, dan memenuhi penyediaan sarana dan prasarana wisatawan. Sedangkan jenis wisata yang dimiliki sebanyak 5 jenis wisata, terdiri dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata destinasi buatan.

Kata Kunci: Peran, Disparpora, Pariwisata berbasis masyarakat, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts that have been made by the West Aceh District Disparpora in fostering and community-based and what types of tourism are owned by tourist villages in West Aceh. This study uses a qualitative method with a descriptive approach by analyzing the description or explanation of the empirical reality that is the object of research. Methods of data collection is done by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it is known that the efforts that have been made by the Disparpora of West Aceh Regency in fostering and community-based are carried out in 3 parts, namely conducting training for creative economic entrepreneurs in managing their businesses and developing their own businesses, building supporting infrastructure in the form of destinations that will become tourist destinations. , and the provision of tourist facilities and infrastructure. While the types of tourism owned are 5 as much of tourism consisting of natural tourism, religious tourism, cultural tourism, culinary tourism, and artificial destination tourism.

Keywords: *Role, Disparpora, Community based tourism, Community*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai wilayah gugusan pulau mempunyai banyak kekayaan alam yang dimilikinya dengan beraneka ragam budaya, adat, dan agama yang pastinya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan. Indonesia memiliki potensi alam, seni karya dan keterampilan budaya yang cukup besar yang bisa digunakan dan menjadi upaya oleh setiap daerah dalam memajukan pendapatan asli daerah dan masyarakatnya melalui sektor pariwisata (Rambulangi, C.R, Althon, K.P, dan Agustinus, 2021). Dalam perwujudan pembangunan pariwisata yaitu dengan melingkupi suatu kawasan menjadi gampong wisata. Gampong adalah elemen pemerintahan yang paling terbawah yang mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat (Maharani et al., 2022). Pembangunan suatu gampong wisata merupakan salah satu cara pemerintah dalam mendorong masyarakat menjadi pemeran utama dalam kepariwisataan. Masyarakat bagian terpenting dari suatu daya tarik kepariwisataan dan masyarakat yang mana bisa menjadi penggerak gampong jika dijalankan dan dikembangkan sesuai dengan konsep gampong wisata (Pradipta, 2021).

Pembangunan gampong wisata juga merupakan salah satu upaya untuk memperluas dan sekaligus mempublikasikan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut (Rambulangi, C.R, Althon, K.P, dan Agustinus, 2021). Penyertaan masyarakat dalam suatu aktivitas dapat meneruskan jalan dalam peningkatan, memberdayakan, dan peningkatan dalam ekonomi dari aktivitas kepariwisataan. Partisipasi masyarakat ialah hal yang harus dilaksanakan, guna agar terwujudnya pelaksanaan pariwisata yang berprioritaskan pemberdayaan dan pelestarian budaya (Pradipta, 2021). Adapun konsepsi pariwisata massal (*mass tourism*) yang sampai detik ini masih belum seutuhnya sanggup memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal tersebutlah yang melahirkan beraneka ragam bentuk pariwisata alternatif, yang menjadi salah satunya yaitu pariwisata berbasis masyarakat atau *Community based tourism* (CBT) (Pribadi, T.I, Dadang, S dan Kurniawan, 2021).

Pariwisata adalah suatu kegiatan sosial yang dilaksanakan dan diwujudkan oleh sekelompok masyarakat yang bisa disebut sebagai lembaga, organisasi, atau asosiasi kelompok yang mempunyai fungsi dalam menjalankannya serta berdampak terhadap sosial budaya, ekonomi, politik terhadap individu dan kelompok sosial serta masyarakat luas (Pradana, 2019).

Pariwisata berbasis masyarakat adalah suatu ekspansi produk yang mana keterlibatan atau kontribusi masyarakat sangat diutamakan (Pribadi, T.I, Dadang, S dan Kurniawan, 2021). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pariwisata yang dipunyai dan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat tersebut (Rudiyanto, R dan

Septian, 2021). Adapun konsepsi pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu ancangan pembangunan wisata baik wisata alam maupun buatan manusia, dan budaya yang secara langsung ataupun tidak langsung yang menekankan pada fungsi dan perannya masyarakat setempat. Berikut adalah asas atau dasar pariwisata berbasis masyarakat sebagai alat untuk pembangunan masyarakat yaitu ; 1). Pelestarian lingkungan terjaga; 2). Kebanggaan masyarakat turut dipublikasikan; 3). Peran aktif Anggota masyarakat sejak awal dan disetiap aspek ; 4). Peningkatkan taraf hidup ; 5). Membenarkan, mendukung, dan mempromosikan kepunyaan masyarakat atas pariwisata ; 6). Menjaga dan melestarikan budaya dan keunikan yang menjadi ciri khas dari daerah ; 7). Menjunjung setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat ; 8). Dan lain sebagainya (Pradipta, 2021). Adapun konsep lain dari pariwisata berbasis masyarakat tertera di dalamnya yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yaitu proses dimana masyarakat berinisiatif dan berpartisipasi dalam memulai proses untuk memperbaiki dan menciptakan kehidupannya yang lebih baik (Kasim, H dan Hasruddin, 2022).

Menurut peneliti banyak gampong-gampong di Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi dalam kepariwisataan yang harus dikembangkan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendalami terkait upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Aceh Barat dalam membina pariwisata berbasis masyarakat dan jenis wisata apa saja yang dimiliki Aceh Barat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Menurut George Herbert Mead dalam Sunarto (1993 : 21). Bahwa setiap orang baru dalam kelompok masyarakat perlu mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat, yang mana proses tersebut dinamakan sebagai pengambilan peran (*role talking*). Maka dalam proses itulah individu belajar akan peran, apa saja peran yang harus dilakukannya dan peran yang harus dilakukan orang lain dalam masyarakat. Dengan penguasaan peran dalam masyarakat maka seseorang dapat menjalin hubungan interaksi dengan orang lain.

Adapun peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) sebagai Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, pemuda dan olahraga. Dengan demikian, penyusunan Rencana Strategis Disparpora untuk perencanaan lima tahun sepenuhnya mengarah kepada visi dan misi Disparpora. Khusus Bidang Pariwisata, di Disparpora mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

Penelitian ini didalami kajian pustaka yang menunjang keakuratan jalan pikiran peneliti terhadap penelitian. Kajian pustaka dilakukan untuk memperkuat argumen peneliti terhadap peran Disparpora dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat.

Peneliti dari (Santoso, D.H, Kheyene, 2021) “Dalam Tata Laksana Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa”, menyatakan bahwa bukan suatu hal mudah yang bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa, terlebih lagi di tengah kondisi pandemi dan destinasi wisata yang baru dibangun belum menampakkan efeknya baik itu dari segi hasil atau pun keuntungannya.

Penelitian (Rudiyanto, R dan Septian, 2021; Situmorang & Ketaren, 2022) “ Desa Watu Tiri ” mempunyai kapasitas atau potensi yang besar bidang pariwisata, yakni alam dan budaya. Untuk melaksanakan tata kelola potensi wisata dengan metode pariwisata berbasis masyarakat, Desa Watu Tiri telah mempunyai beberapa hal yang dijadikan sebagai modal utama dalam mengimplementasikan, yakni sebagai berikut : 1). Masyarakat telah paham bahwa peran pariwisata sebagai salah satu upaya yang bisa meningkatkan ekonomi lokal, 2). Sudah terbentuknya kelompok masyarakat yang mengelola wisata atau kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan BUMDes, 3). Adanya akun resmi desa wisata yang dijadikan sebagai salah satu sarana promosi.

Penelitian (Pradipta, 2021) “ Tingkat Keikutsertaan Masyarakat Dalam Aktivitas Kebudayaan” akan terus dijalankan karena merupakan peninggalan budaya yang harus dipertahankan dan dilestarikan dari generasi ke generasi seterusnya.

Selanjutnya, penelitian (Darmayanti, P.W dan Made, 2020) “ Ekspansi Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Wisata Desa Bongan” mampu memberikan efek positif dalam kehidupan masyarakat desa Bongan baik itu dari segi ekonomi, lingkungan, serta sosial budaya dan politik. Dilihat dari segi ekonominya yaitu terjadinya peningkatan pendapatan dan taraf hidup masyarakatnya karena adanya tempat wisata yang mana masyarakatnya ikut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata tersebut.

Berikutnya, penelitian dari (Kasim, H dan Hasruddin, 2022) “ Keterlibatan Modal Sosial Dalam Manajemen Pariwisata Kawasan Pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur” yang memiliki dampak positif dalam memberdayakan masyarakat dalam kepariwisataan yang ditandai dengan tidak adanya penolakan dan hambatan dalam proses menjalankan program baik program dari dinas maupun dari kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana penulis mencoba untuk meneliti atau menganalisa gambaran atau penjelasan mengenai kenyataan empiris yang dijadikan objek penelitian. Penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian untuk mengetahui fenomena-fenomena sosial dalam kehidupan dengan menghasilkan gambaran yang menyeluruh yang dapat dipresentasikan melalui kata-kata (Fadli, 2021). Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode naratif. Penelitian yang independen dengan melihat fenomena yang akan diteliti, yang mencakup studi tentang pengalaman serta pengetahuan informan yang diceritakan secara urut dan terperinci terhadap peristiwa yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu kepala bidang pariwisata, kepala seksi pemasaran bidang pariwisata, staf bidang pariwisata, ketua kelompok sadar wisata waterboom gampong peunaga pasi dengan tempat wisata kategori mandiri / maju , dan ketua kelompok sadar wisata gampong langung dengan kategori berkembang.

Penelitian ini dilakukan di Disarpورا Kabupaten Aceh Barat dan 2 gampong wisata di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian berlangsung sejak tanggal 27 Januari s/d 27 Mei 2022. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang ditemukan lewat serangkaian kegiatan yang berupa, observasi dengan cara pengamatan atau pemantauan secara langsung dan mencatat secara terperinci dan terarah terhadap gejala pada objek penelitian. Serta wawancara yaitu percakapan secara langsung secara sistematis antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi mengenai peran Disarpورا Kabupaten Aceh Barat dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat. Adapun data sekunder yaitu berupa dokumentasi dari Disarpورا Kabupaten Aceh Barat serta dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis naratif dengan pengolahan data, analisis data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Disarpورا Kabupaten Aceh Barat dalam membina pariwisata berbasis masyarakat

Bidang pariwisata Disarpورا mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan objek wisata, sarana, tenaga kerja kepariwisataan dan sumber daya alam wisata.

Adapun upaya Disparpora seksi pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pengembangan serta pembinaan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Aceh Barat yaitu melalui pelatihan yang pesertanya meliputi para pelaku usaha ekonomi kreatif di Aceh Barat dengan narasumber yang dihadiri yaitu orang-orang yang memiliki pengaruh terhadap pengembangan serta memotivasi para pelaku usaha ekonomi kreatif tersebut adapun salah satu dari banyaknya narasumber yang berpengaruh terhadap pelaku usaha ekraf yaitu, divisi pelayanan hukum dan HAM, digital preneur, dan praktisi ekonomi kreatif yang sudah sukses.

Subsektor ekonomi kreatif yaitu : Pengembangan permainan, penerbitan dan percetakan, aplikasi, televisi dan radio, desain produk , desain komunikasi visual, musik, film, animasi dan video, periklanan, arsitektur, fasion , seni rupa, kuliner, kriya (Arifianti, R dan Mohammad, 2017).

Seksi Destinasi Wisata mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pengembangan destinasi pariwisata. Adapun destinasi yang telah dibangun oleh Disparpora Aceh Barat yang menjadi salah satu tujuan wisata di Aceh Barat yaitu :

Tabel 1. Pembangunan Destinasi Wisata di Aceh Barat

<i>Nama destinasi</i>	<i>Lokasi destinasi</i>
Tugu Kupiah Meukeutop Teuku Umar, tugu taman parasam ya, dan pintu gerbang lokasi wisata tugu kupiah meukeutop	Ujong kalak, Kec. Johan Pahlawan
Jembatan selfi Genang Gedong, mushalla	Tanjong Bungong, kec. Kaway XVI Aceh Barat
Destinasi wisata Lhok Bubon, rabat beton pejalan kaki di pantai, MCK	Lhok Bubon, Kec. Samatiga Aceh Barat
Kantin wisata kuliner	Pantai kasih Pasar Aceh, Kec. Johan Pahlawan

Sumber : Disparpora Aceh Barat, 2021.

Dalam pengembangan paket wisata khusus yang dimaksudkan adalah mengadakan *event-event* yang ada di Aceh Barat seperti *event* kuliner, festival budaya adat dan kerajinan tangan dan lain sebagainya sebagai bentuk promosi produk masyarakat sebagai para pelaku ekonomi kreatif yang akan diperlihatkan kepada para pengunjung. Adapun bentuk paket wisata yang biasanya dinantikan oleh masyarakat Aceh Barat yaitu Pekan Kebudayaan Aceh (PKA).

Dalam memenuhi tugas, fungsi, dan perannya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat dalam pengelolaan sektor di bidang kepariwisataan, tentunya melakukan banyak cara untuk tercapainya peningkatan sarana dan prasarana. Dengan fasilitas yang tersedia merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu daerah yang akan menjadi daerah tujuan wisata (Rambulangi, C.R, Althon, K.P, dan Agustinus, 2021).

Adapun peranan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Barat dalam memenuhi penyediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Aceh Barat yaitu :

1. Hotel dan penginapan yang berada di Kabupaten Aceh Barat

Hotel Meuligoe Jalan Iskandar Muda No. 36 Meulaboh , Hotel Tiara Jalan Teuku Umar No. 157 Meulaboh, Hotel Eva SKY Jalan Sisingamangaraja, Hotel Bin Daod Jalan Nasional, Jembes, Kampung Darat Meulaboh, Losmen Aiva Jalan Rundeng Johan Pahlawan Meulaboh, Losmen Cakra Jalan Rundeng Johan Pahlawan Meulaboh, Losmen Syariah Jalan Rundeng Johan Pahlawan Meulaboh , Losmen Lisa Jalan Singgah Mata II Kuta Padang Meulaboh, Losmen Padang Raja Jalan Blang Pulo 2 Ujung Baroh Meulaboh, Losmen Mustika Sari Jalan Blang Pulo Ujung Baroh Meulaboh, Losmen Matahari Jalan Kota Padang Kecamatan Johan Pahlawan, Wisma Putro Cut Jalan Gajah Mada No. 23 Drien Rampak, Wisma Montela Jalan Gajah Mada Drien Rampak, Wisma Permata Bunda Jalan Kuta Padang Johan Pahlawan, Homestay Monalisa Jalan Imam Bonjol Johan Pahlawan, Homestay Zaya Guest House Jalan Gajah Mada Lorong Banteng Drien Rampak, Homestay Paradigma Jalan Gajah Mada Lorong Banteng Drien Rampak, Homestay Kana Hasya Jalan Singgah Mata II Lorong Tripa Kuta Padang, Homestay Tripa Jalan Singgah Mata II Lorong Tripa No.12 Kuta Padang, Homestay Queena Jalan Seuneubok Johan Pahlawan, Homestay Alya Jalan Iskandar Muda No.2 Kuta Padang.

2. Rumah makan / warung, atau restoran yang sudah memiliki ijin usaha dan terdaftar pada Disparpora Aceh Barat.

Rumah makan Muraya Baru Jalan Nasional Kec. Johan Pahlawan, rumah makan Abang ajo.2 Simpang Rundeng Johan Pahlawan, Ayam Penyet Pak Ulis Jalan Nasional Johan Pahlawan, Famili Baru Jalan Nasional Pasi Pinang Meureubo, cafe taman indah sari Jalan Teuku Umar Johan Pahlawan, kelapa bakar dek Ry Jalan Imam Bonjol Johan Pahlawan, warung kupi Atjeh Ulee Kareng Jalan Menekroo Johan Pahlawan, dll.

Fasilitas transportasi dan aksesibilitas di Kabupaten Aceh Barat yang tersedia Terminal bus pusat kota Gampong Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan, pelabuhan penyeberangan Kuala Bubon Kecamatan Samatiga, P.T. Telkomsel sebagai telekomunikasi di Gampong Belakang Kecamatan Johan Pahlawan.

Jenis-jenis Wisata di Gampong Wisata di Kabupaten Aceh Barat

Gampong – gampong di Kabupaten Aceh Barat memiliki potensi kepariwisataan yang cukup banyak dengan anekaragam daya tarik wisata, baik itu perkembangan dari ekonomi kreatif maupun objek wisata. Adapun jenis-jenis kepariwisataan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Wisata alam
2. Wisata religi
3. Wisata budaya
4. Wisata kuliner
5. Wisata destinasi buatan

Tabel 2. Nama-nama Gampong Wisata di Aceh Barat

<i>Nama Gampong Wisata</i>	<i>Potensi Wisata</i>	<i>Kategori</i>
Gampong Suak Indrapuri	Wisata Pantai Ujung Karang/Ujung Bate, Wisata Pantai Lhok Geudong	Berkembang
Gampong Pasar Aceh	Wisata Pantai Kasih	Berkembang
Gampong Suak Ribee	Wisata Pantai suak Ribee	Berkembang
Gampong Suak Ujung Kalak	Wisata Pantai Batu Butih	Berkembang
Gampong Kuta Padang	Wisata Tugu Teuku Umar	Berkembang
Gampong Seuneubok	Wisata Religi Mesjid Agung	Berkembang
Gampong Pasir	Wisata Pantai dan Taman Tepi Laut	Berkembang
Gampong Rundeng	Wisata Krueng Cangkoi	Berkembang
Gampong Suak Timah	Wisata Pantai Cemara	Berkembang
Gampong Kuala Bubon	Wisata Pantai Kuala Bubon	Berkembang
Gampong Lhok Bubon	Wisata Pantai Lhok Bubon	Berkembang
Gampong Suak pandan	Wisata Pantai Suak Pandan	Berkembang
Gampong Pucok Lueng	Wisata Hutan Nipah dan Mangrove	Berkembang
Gampong Suak Pante Breuh	Wisata Pantai Suak Pante Breuh	Berkembang
Gampong Suak Geudubang	Wisata Pantai Suak Geudubang	Berkembang
Gampong Cot Pluh	Wisata Budaya kerajinan Nipah	Berkembang
Gampong Langung	Wisata Pantai Lanaga	Berkembang
Gampong Peunaga Pasie	Wisata Pantai dan Kolam Pemandian	Mandiri/ Maju
Gampong Tanjong Bungong	Wisata Geunang Geudong	Berkembang
Gampong Alue On	Wisata Kawasan Sejarah Ibunda Teuku Umar	Merintis

Gampong Mugo Rayeuk	Wisata Makam Teuku Umar, wisata Masjid Tua Mugo, Wisata Religi Quran Wangi	Mandiri/ Maju
Gampong Meutulang	Wisata Geunang Unyan	Merintis
Gampong Sikundo	Wisata Alam dan Arum Jram	Merintis
Gampong Cot Buloh	Wisata Pantai Geunang Buloh	Berkembang
Gampong Tanoh Mirah	Wisata Adventure dan Alam Krueng Sakuy	Merintis
Gampong Pungki	Wisata Adventure dan Air Terjun Pungki	Merintis
Gampong Tungkop	Wisata Sejarah Makam Pocut Baren	Merintis
Gampong Kulam Kaju	Wisata Kuliner Durian	Merintis
Gampong Pasi Aceh	Wisata Sejarah Makam Abu Ibrahim Woyla	Merintis
Gampong Ranto panyang Woyla	Wisata kuliner ie jok dan gula aren	Merintis

Sumber : Disparpora Aceh Barat, 2021

Berikut kelompok sadar wisata yang telah dibentuk dan mempunyai surat keputusan (SK) Gampong wisata di Aceh Barat :

1. Pantai Indah Gampong Peunaga Pasi Wisata water boom, SK (No. 06 Tahun 2018 Tgl. 22 Mei 2018) Ketua Ayu Septi Milyani anggota 15 orang
2. Bungong Karang Gampong Lhok Bubon Wisata pantai lhok bubon, SK (No. 06 Tahun 2018 Tgl. 22 Mei 2018) Ketua Ramli anggota 23 orang
3. Lanaga indah Gampong Langung Wisata pantai lanaga dan kuliner kue adat aceh,SK (No. 018 Tahun 2018 , Tgl. 28 Februari 2018) Ketua M. Yunus,SP anggota 10 orang
4. Ujung Karang Gampong Suak Indrapuri Wisata kuliner dan pantai, SK (No. 033/G.SI/V/2016, Tgl. 03 Mei 2016) Ketua Firdaus Syahputra Nasition anggota 10 orang
5. Samudra Pasi Puteh Gampong Ujong Kalak Wisata Tugu Kupiah Teuku Umar, SK (No. 014 Tahun 2019 , Tgl. 02 April 2019) ketua Rizky. AS anggota 15 orang
6. Mangrove Gampong Pucok lueng Wisata hutan mangrove dan nipah, SK (No. 146/027/TAHUN 2021 , Tgl. 23 Februari 2021) Ketua Riki Yulianda anggota 15 orang.

Dari banyaknya jenis pariwisata di Kabupaten Aceh Barat, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga hanya memfokuskan dan memilih beberapa objek dan tempat wisata saja yang membutuhkan pengembangan dan pembangunan lebih lanjut serta pembinaan yaitu gampong Peunaga Pasi Wisata Pantai dan water boom, gampong Langung dengan wisata pantai lanaga

dan produksi berbagai jenis kue adat Aceh, gampong Lhok Bubon wisata pantai lhok bubon, gampong Suak indrapuri wisata kuliner dan pantai, gampong Ujong kalak wisata tugu kupiah Teuku Umar, dan gampong Pucok lueng wisata hutan magrove dan nipah.

Namun diluar dari pembinaan terhadap gampong wisata Disparpora juga membina atau melihat pelaku usaha yang termasuk kedalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Aceh Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Disparpora Kabupaten Aceh Barat dalam pembinaan pariwisata berbasis masyarakat terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu : mengadakan pelatihan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengelola usaha dan mengembangkan wisata yang dimiliki, membangun infrastruktur pendukung atau destinasi yang menjadi ikon dan tujuan wisata jika berkunjung ke Aceh Barat, serta pemenuhan penyediaan sarana dan prasarana wisatawan seperti hotel atau penginapan, rumah makan dan restoran, dan fasilitas transportasi dan aksesibilitas.

Adapun jenis wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Barat cukup beragam yang bisa dijadikan sebagai modal dalam pengembangan kepariwisataan oleh masyarakat setempat dan didukung serta dibina oleh Disparpora Kabupaten Aceh Barat, terdiri dari 5 wisata yaitu wisata alam, wisata religi, wisata budaya, wisata kuliner, dan wisata destinasi buatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, R dan Mohammad, B. . (2017). *activation of creative sub-economic sector in Bandung city*. 2(3), 201–209.
- Darmayanti, P.W dan Made, D. . (2020). *Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis masyarakat Bagin Masyarakat di Desa Bongon*. 10(2), 142–150.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kasim, H dan Hasruddin, N. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Potensi Ekowisata Di Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Alor Privinsi Nusa Tenggara Timur*. 5(1).
- Maharani, L. J., Kholiq, A., Ardhinigrum, A. A., Alwi, A. Z., Bendan, K., & Semarang, N. (2022). *Pengembangan potensi desa wisata di desa kedungpane kecamatan mijen*. 5, 50–62.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata* (Denpasar (Ed.)). STPBI PRESS.
- Pradipta, M. P. . (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestarian Tradisi di Desa Samiran*. 5, 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Pribadi, T.I, Dadang, S dan Kurniawan, S. (2021). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Sosial,Ekonomi,Dan Lingkungan*. 1(2), 107–114.
- Rambulangi, C.R, Althon, K.P, dan Agustinus, M. (2021). *Strategi Dinas Pariwisata dalam*

Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja. 9, 1–11.

Rudiyanto, R dan Septian, H. (2021). *Pengelolaan Potensi Pariwisata Desa Watu Tiri Dengan Pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. 12, 1–6.

<https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.8713>

Santoso, D.H, Kheyene, M. . dan P. (2021). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Desa*. 4, 2390–2398.

Situmorang, R., & Ketaren, A. (2022). Konflik Perebutan Lahan Perkebunan PTPN IV dengan Masyarakat Desa Silampuyang Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5119>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>.